

PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DENGAN SIFAT AMANAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Rama Linda Septian Anggrayeni^{*1}, Andi Wawo², Raodahtul Jannah³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.

Abstract, *This study aims to determine the effect of transparency and accountability on village financial management with the nature of trust as a moderating variable (study in the village of Pallangga sub-district, Gowa district). This research is a quantitative research with associative research approach. The population in this study is a village in the sub-district of Pallangga, Gowa district. The sampling technique in this study was purposive sampling, while the sample in this study was village officials in the Pallangga district, Gowa district. The method of data collection is using a questionnaire that is distributed directly. The data used in this study is primary data collected through a questionnaire survey. The results of this study indicate that transparency and accountability have a significant positive effect on village financial management. Meanwhile, the nature of trust cannot moderate the effect of transparency and accountability on village financial management.*

Keywords: *Transparency, Accountability, Financial Management and Trustworthiness*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa dengan sifat amanah sebagai variabel moderasi (Studi pada desa sekecamatan pallangga kabupaten gowa). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah desa sekecamatan Pallangga kabupaten Gowa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, adapun sampel dalam penelitian ini adalah perangkat desa sekecamatan Pallangga kabupaten Gowa. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang di kumpul melalui survey kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan desa. Sedangkan sifat amanah tidak dapat memoderasi pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa.

Kata Kunci: *Transparansi, Akuntabilitas, Pengelolaan Keuangan dan Sifat Amanah*

PENDAHULUAN

Akuntansi pemerintah merupakan bidang ilmu akuntansi yang telah berkembang seiring perubahan zaman. Salah satu alasannya yaitu agar selalu menghasilkan transparansi dan akuntabilitas publik atas dana masyarakat yang telah di gunakan dan di kelola oleh pemerintah yang muncul dalam bentuk penggunaan akuntansi sebagai pencatatan dan pelaporan kinerja oleh pemerintah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Hal ini ditegaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 1 paragraf 9.

Secara umum tujuan dari laporan keuangan adalah dengan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan dalam suatu organisasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Dalam laporan keuangan pemerintah secara umum adalah salah satu bentuk dari pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat dalam pengelolaan dana publik baik itu pajak, retribusi atau transaksi lainnya (Daniel Kartika Adhi dan Yohanes Suhardjo, 2013).

***Koresponden:**

Email: ramalindasa@uin-alauddin.ac.id

Pembangunan daerah bagian dari integral dari pembangunan nasional tidak bisa dilepaskan dari prinsip otonomi daerah, suatu daerah mempunyai wewenang dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan keterbukaan, partisipasi dan pertanggungjawaban kepada masyarakat, salah satu yang penting dari pelaksanaan otonomi daerah adalah untuk memperbaiki kinerja pemerintahan kabupaten dan kota (Juardi, 2018). Desa merupakan salah satu bagian dari unit organisasi pemerintah yang berpengaruh penting di lingkungan masyarakat serta berhadapan langsung dengan masyarakat dalam segala latar belakang kepentingan dan kebutuhan yang mempunyai peranan strategis, khususnya dalam pelaksanaan tugas di bidang pelayanan publik (Sukmawati & Nurfitriani, 2019).

Pada zaman ini, *good governance* merupakan bagian dari syarat setiap pemerintah untuk mencapai impian dan cita-cita dalam mewujudkan tujuan yang di inginkan masyarakat (Wandari et al., 2015). Dengan menjalankan pelaksanaan *good governance* khususnya dalam prinsip transparansi dan akuntabilitas keuangan pemerintah pusat ataupun daerah, ketika mengalami perubahan dari sentralisasi ke desentralisasi dapat mempengaruhi pemerintahan daerah dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) (Masdimarmo, 2002).

Akuntabilitas adalah kemampuan pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan dan pemerintahan (Astuty & Eva, 2012). Transparansi merupakan penjelasan manajemen organisasi mengenai kegiatan atau aktivitas yang sudah, sedang berjalan, atau proses perencanaan yang berkaitan dengan sumber daya yang di gunakan (Rizky, 2017). Prinsip *good governance* tersebut mempunyai pengaruh yang kuat agar menciptakan pengelolaan keuangan desa secara transparan dan akuntabel. Namun, pada kenyataannya kedua prinsip tersebut seringkali tidak di terapkan.

Pemerintah terkadang hanya menjalankan prinsip akuntabilitas sebagaimana bentuk pertanggungjawaban sebagai pemerintah agar menyelesaikan kinerjanya kepada pihak yang telah memberikan kepercayaan. Padahal dengan menjalankan prinsip *good governance* tersebut pemerintah akan lebih mudah mencapai pemerintahan yang baik dan tepat sasaran. Sehingga dalam situasi ini, pengelolaan keuangan desa rawan terhadap penyimpangan dalam mewujudkan impian yang telah di inginkan bagi masyarakat agar menciptakan pembangukan desa menjadi lebih baik lagi. Hal ini seharusnya pemerintah menegaskan agar selalu menjalankan prinsip *good governance* dengan tepat.

Pembuatan laporan keuangan merupakan suatu bentuk kebutuhan dalam mengelola keuangan desa sehingga terciptanya akuntabilitas dan transparansi yang merupakan syarat agar menciptakan keterbukaan pemerintah dengan segala aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Transparansi keuangan harus dalam bentuk yang relevan dan mudah dipahami (Mahayani, 2017). Dalam penelitian Juardi, (2018) mengungkapkan bahwa dalam pengelolaan keuangan desa memerlukan akuntabilitas dan transparansi pemerintah sesuai dengan standar yang di gunakan mulai dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari, (2016) menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas adalah dua kata kunci dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun penyelenggaraan perusahaan dalam melakukan pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Umami, (2017) menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas terkandung kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala kegiatan terutama dalam bidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Hikmah, (2020) mengungkapkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeleloan keuangan desa.

Penelitian ini menggunakan sifat amanah sebagai variabel moderasi. Sebagaimana dalam islam dijelaskan bahwa sifat amanah harus di sangat pentik untuk dimiliki dan mempunyai efek yang berat jika tidak di jalankan ketika mempunyai tanggungjawab atas amanah yang telah di percayakannya. Amanah berkaitan dengan akhlak seperti kejujuran, kesabaran dan keberanian. Dengan mempunyai sifat yang amanah membuat seseorang akan menjahui perbuatan yang menimbulkan hal negatif bagi banyak orang dan akan selalu menjunjung tinggi sifat yang jujur, berani dan bertanggungjawab. Selain itu, sifat amanah memberikan kemampuan untuk membedakan, memungkinkan

seseorang untuk memberikan batasan serta mampu memberikan kita rasa moral. Seseorang yang mempunyai sifat amanah yang tinggi, diharapkan mempunyai rasa moral yang baik dan mampu membedakan antara perbuatan buruk dan yang baik serta bagaimana dia harus bersikap terhadap sesamanya sesuai dengan nilai moral yang dimilikinya (Novatiani et al., 2019).

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan dan dipaparkan tersebut, peneliti bertujuan di antaranya yakni pengaruh transparansi terhadap pengelolaan keuangan desa, pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa, sifat amanah dapat memoderasi pengaruh transparansi terhadap pengelolaan keuangan desa dan sifat amanah dapat memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa.

Adapun beberapa manfaat yang kemudian hendak diperoleh dari penelitian ini antara lain, dari segi teoritis, Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi alat pembuktian (verifikasi) berlakunya teori-teori yang dirujuk pada penelitian ini, seperti *Stewardship Theory* dan *agency theory* dalam kaitannya dengan pembuktian empiris pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa dengan sifat amanah sebagai variabel moderasi. Sedangkan dari segi praktis memberikan gambaran dalam melakukan pengelolaan keuangan desa seperti meningkatkan kondisi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan dalam menyajikannya sehingga menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntebel.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stewardship

Stewardship Theory yang dikembangkan oleh Donaldson and Davis (1991) merupakan suatu paradigma baru untuk mengetahui adanya hubungan antara pemilik dan manajemen dari organisasi. Dalam menerapkan *Stewardship Theory* organisasi difokuskan pada harmonisasi antara pemilik modal (*principles*) dengan pengelola modal (*steward*) dalam mencapai tujuan bersama. Teori ini menjelaskan mengenai situasi para manajer (manajemen) agar dapat termotivasi mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi terpenting di banding kepentingan pribadi. Dalam teori ini manajemen (*steward*) agar termotivasi untuk menjalankan tindakan berdasarkan keinginan *prinsipal*. Selain dari itu, manajemen cenderung mempunyai perilaku yang loyal pada organisasinya karena berusaha agar tujuan yang di inginkan organisasi tercapai. Teori ini dapat diterapkan pada penelitian akuntansi sektor publik seperti organisasi pemerintah (Thorton, 2009) dari sejak awal perkembangannya, akuntansi organisasi sektor publik telah dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi hubungan antara *stewards* dengan *principal*. Dengan kondisi semakin kompleks dan bertambahnya tuntutan akan akuntabilitas pada organisasi sektor publik, *principal* semakin sulit untuk melaksanakan sendiri fungsi-fungsi pengelolaan.

Teori Keagenan

Menurut Eisenhardt (1989) di dalam Hamdani, (2016), teori keagenan dilandasi oleh 3 buah asumsi. Pertama, asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasionalitas, dan tidak menyukai risiko. Kedua, asumsi tentang keorganisasian yaitu adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *asymmetric information* antara *principal* dan agen. Ketiga, asumsi tentang informasi adalah bahwa setiap informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Transparansi

Menurut (Annisaningrum, 2015), transparansi merupakan informasi mengenai keuangan secara terbuka dan jujur kepada masyarakat umum dengan alasan masyarakat juga memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam mengelola sumber daya publik. Transparansi merupakan prinsip *good governance* yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang

akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Prinsip transparansi menciptakan kepercayaan timbal balik antara masyarakat dan pemerintah dalam mendapatkan informasi serta menjamin dalam mendapatkan informasi dengan mudah dan memadai (Kautsar et al., 2017).

Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas dapat dimaknakan sebagai kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban, menyampaikan aktivitas atau kinerja, serta tindakan seseorang atau mandat kepada pihak yang memiliki hak dan berkewajiban meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Bastian, 2010:12). Sedangkan menurut Sochimim (2015) Akuntabilitas merupakan kewajiban penerima tanggung jawab untuk mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik. Tuntutan akuntabilitas harus di ikuti dengan pemberian kapasitas agar lebih leluasa dalam melaksanakan kewajiban. Akuntabilitas terbagi menjadi 2 bagian yaitu akuntabilitas vertikal dan horizontal. Akuntabilitas vertikal adalah akuntabilitas kepada otoritas yang lebih tinggi, sedangkan akuntabilitas horizontal adalah akuntabilitas kepada publik secara luas atau tidak memiliki hubungan atasan dan bawahan (Siska et al, 2016).

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan daerah atau desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan (Siregar, 2015:11). Pengelolaan keuangan daerah dituntut untuk tertib, transparan dan akuntabel guna mewujudkan pemerintahan yang bersih. Salah satu upaya mewujudkan pemerintahan yang bersih maka pemerintah daerah diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan pemerintah daerah (Pujanira & Taman, 2017). Pengelolaan keuangan desa yaitu seluruh kegiatan yang terdiri dari perencanaan, penatausahaan, pelaksanaan, pertanggungjawabab, dan pelaporan atas keuangan desa.

Sifat Amanah

Amanah merupakan hubungan interpersonal antara manusia dengan pencipta. Menurut (Ibnu Katsir, 2013) amanah adalah semua tugas atau pembebanan agama yang meliputi perkara dunia dan akhirat yang ditujukan kepada manusia. Dari segi bahasa arab amanah berarti aman, jujur, dan dapat dipercaya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2014) amanah adalah segala sesuatu yang dititipkan, setia dan dapat di percaya. Amanah dalam bidang ekonomi adalah segala sesuatu hanya milik Allah SWT. Dan manusia merupakan orang di berikan amanah untuk menjalankan perintah yang di berikan kepadanya. Tujuan organisasi di dalam Islam yaitu dengan menyebarkan rahmat kepada sesamanya (Fajri, 2015).

Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan keuangan Desa

Pemerintah atau aparat desa harus mampu menyediakan informasi yang transparansi mengenai aktivitas yang telah di laksanakan. Pemerintah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi yang di perlukan masyarakat secara relevan, akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya (Mardiasmo, 2004:31). Karena hal ini merupakan tanggung jawab pemerintah sehingga masyarakat dapat menilai kinerja dari pemerintah itu sendiri. Dalam teori keagenan (*agency theory*) juga di jelaskan bahwasanya pihak agensi dan pihak *principal* memiliki hubungan (Anthony & Vijay Apriliani, 2015). Pihak agen dan pihak *principal* dalam hal ini adalah aparat desa dan masyarakat. Hubungan aparat desa dan masyarakat yaitu ketika masyarakat memberikan kepercayaan dalam pengelolaan keuangan desa serta segala aktivitas desa lainnya. Oleh sebab itu, pihak aparat desa di tuntutan agar selalu transparansi kepada masyarakatnya. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Transparansi Berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Menurut Iznillah, (2018) akuntabilitas adalah kewajiban dari individu atau pengusaha yang di percaya untuk mengelola sumber-sumber daya publik atau yang bersangkutan sesuai dengan yang di percayakan dan di pertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* yang diberi kepercayaan oleh *principal*. Dalam teori *stewardship* dijelaskan bahwa pemerintah dalam mencapai tujuan visi dan misinya, salah satunya dapat mengelola keuangan dengan baik. Dengan demikian, *steward* (manajemen) yang diberi kepercayaan oleh *principal* (rakyat) akan semakin termotivasi untuk bertindak sesuai tujuan organisasi (pengelolaan keuangan desa) dibanding kepentingan sendiri. Hasil dari penelitian Pratama (2018) dan Ngakil & Kaukab, (2020) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Akuntabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa.

Sifat Amanah Memoderasi Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan

Transparansi merupakan amanah dari rakyat yang harus di jalankan. Segala sesuatu yang telah di amanahkan harus di pertanggungjawabkan. Salah satu contoh menghinai amanah adalah mencintai kepentingan pribadi sehingga buta akan apa yang di lakukan dan menghasilkan perbuatan menyimpang. Padahal harta hanyalah titipan yang merupakan anugerah dari Allah SWT dan itu hanyalah cobaan maka janganlah berlebih dalam mencintai harta melebihi cintamu kepada Allah SWT. Dengan adanya transparansi maka para pemegang mandat hendaknya mencerminkan sifat terbuka, jujur dan amanah. Seperti hal dari teori keagenan yang menjelaskan tentang wajib melaksanakan tanggung jawab yang telah di berikan masyarakat secara terbuka dan amanah. Berdasarkan kajian teori, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Sifat Amanah Memoderasi Pengaruh Transparansi terhadap pengelolaan Keuangan Desa.

Sifat Amanah Memoderasi Pengaruh Akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan

Konsep akuntabilitas dalam islam berlaku secara menyeluruh di setiap aspek kehidupan. Prinsip akuntabilitas harus ditetapkan setiap saat baik dalam pekerjaan yang menyangkut pribadi maupun kepentingan umat, dalam proses maupun hasilnya. Dengan adanya prinsip akuntabilitas dan memegang teguh sifat amanah, maka pekerjaan yang dibebankan akan sesuai dengan diharapkan. Seperti hal dalam teori *Stewardship* bahwa organisasi difokuskan pada harmonisasi antara pemilik modal (*principles*) dengan pengelola modal (*steward*) dalam mencapai tujuan bersama. Teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer (manajemen) termotivasi pada tujuan dari hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi dengan mengesampingkan tujuan-tujuan individu. Berdasarkan kajian teori, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Sifat Amanah Memoderasi Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Hardani et al., 2020; 240) Penelitian ini menggunakan data numerik dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil yang objektif dengan menggunakan analisis statistik. Tujuannya ialah untuk menentukan hubungan antara variabel dalam sebuah populasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan ini kemudian diukur dengan menggunakan skala *Likert*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah desa sekecamatan pallangga kabupaten gowa. sementra Sampel merupakan bagian atau wakil dari keseluruhan populasi yang

akan diteliti. Sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*, yaitu satuan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang dikehendaki. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur Umum, Kasi Pembangunan, Kasi Pemerintahan, Kaur Keuangan dan kepala Dusun atau Kadus yang terkait dengan pengelolaan keuangan desa yang ada di balai desa untuk masing-masing desa.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka atau bilangan. Jenis data ini kemudian diolah dan dianalisis dengan perhitungan matematika atau statistika untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Sementara sumber data dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan sebagainya (Hardani et al., 2020). *Data sekunder adalah sumber data penelitian diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).*

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah data yang diperoleh menggunakan kuesioner dimana responden mengisi kuesioner melalui kertas cetakan pertanyaan, yaitu aparat desa. Kuisisioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan instrumen berupa serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu ditujukan kepada sekelompok individu yang bersangkutan dengan maksud untuk memperoleh data.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode yang mendeskripsikan kondisi dari suatu data yang telah dimiliki dengan menyajikan ke dalam bentuk tabel, diagram grafik, dan bentuk lainnya yang disajikan dalam uraian-uraian singkat dan terbatas hingga memberikan informasi yang berguna.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan yang dapat diukur dengan kuesioner tersebut dengan kata lain instrument tersebut dengan mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* (α) > 0,60.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji statistik menggunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Suatu persamaan regresi dikatakan normal apabila nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mengetahui korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas atau dapat dikatakan suatu data lolos dari uji multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Terbebasnya suatu model dari autokorelasi dapat dilihat dari nilai Asymp.

Definisi Operasional Transparansi (X1)

Variabel transparansi diukur menggunakan indikator yang diadopsi oleh Hikmah, (2020), yaitu: Ketersediaan dan aksesibilitas dokumen, Tahap kejelasan dan kelengkapan, Keterbukaan proses dan Kerangka regulasi yang menjamin keterbukaan.

Akuntabilitas (X2)

Akuntabilitas diukur dengan menggunakan indikator adopsi dari Hikmah, (2020) yaitu Pertanggungjawaban Hukum, Pertanggungjawaban Program, Pertanggungjawaban Kebijakan dan Pertanggungjawaban Finansial.

Pengelolaan Keuangan Desa (Y)

Pengelolaan keuangan diukur dengan menggunakan indikator adopsi dari Hikmah, (2020) yaitu Tahap perencanaan, Tahap pelaksanaan, Tahap penatausahaan, Tahap pelaporan dan Tahap pertanggungjawaban.

Sifat Amanah (M)

Sifat amanah diukur dengan menggunakan indikator yang diungkapkan oleh Agung & Husni, (2017) yaitu Menjaga Kepercayaan, Jujur dalam Bertutur Kata dan Mampu Melaksanakan Tugas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi linear berganda sangat berguna dalam meneliti pengaruh dari beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji *Moderate Regression Analysis* (MRA). Model regresi berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan Desa

a = konstanta

x₁ = Transparansi

x₂ = Akuntabilitas

b₁-b₂ = koefisien regresi berganda

e = error

Moderate Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas, satu variabel terikat, dan satu variabel moderasi. Oleh karena itu, digunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan tujuan untuk melihat apakah variabel moderasi (M) memberikan pengaruh terhadap variabel x, yaitu variabel yang menekan variabel lainnya dan disebut sebagai variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel Y sebagai variabel terikat, yaitu suatu variabel yang ditentukan oleh variabel lainnya dari variabel ini disebut dengan variabel tidak bebas atau terikat (variabel dependen). Pengaruh ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap Y, kemudian melihat apakah variabel M mempengaruhi hubungan antara variabel X terhadap Y.

Moderate Regression Analysis (MRA) dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_4M + b_5X_1M + b_6X_2M + e$$

Keterangan:

- Y = Pengelolaan Keuangan Desa
- a = konstanta
- X₁ = Transparansi
- X₂ = Akuntabilitas
- b₁-b₅ = koefisien regresi berganda
- M = Sifat Amanah
- e = error

Analisis Koefisien Determinan (Uji R)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel yang terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara 0-1. Jika nilai R² memiliki nilai semakin besar atau mendekati angka satu berarti semakin besar kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R² memiliki nilai kecil berarti semakin kecil variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Uji statistik F dapat diketahui hasilnya dengan melihat nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat diketahui dengan melihat nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Apabila probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan data dilakukan pada 23 Agustus 2021 sampai 3 September 2021. Pada tabel 1 dijelaskan kuesioner yang disebarakan berjumlah 120 buah dengan jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah adalah sebanyak 4. Ini dikarenakan saat penyebaran kuesioner dilakukan di seluruh desa yang ada di kecamatan pallangga kabupaten Gowa. Sehingga total sampel berjumlah 116 responden.

Uji Kualitas Data

Hasil pengujian validitas untuk seluruh item pernyataan menunjukkan bahwa semua item yang di uji dinyatakan valid. Hal ini di karenakan masing-masing pernyataan memperoleh r hitung > r tabel, maka item soal angket tersebut valid dan masing-masing pernyataan nilai signifikan 0,000 atau < 0,05 sehingga semua pernyataan dinyatakan valid. Sementara hasil uji reabilitas data menunjukkan bahwa

nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner yang di gunakan untuk menjelaskan variabel transparansi, akuntabilitas, pengelolaan keuangan desa dan sifat amanah yaitu dapat dinyatakan andal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Transparansi	0.897	Reliabel
2	Akuntabilitas	0,872	Reliabel
3	Pengelolaan Keuangan Desa	0,765	Reliabel
4	Sifat Amanah	0,778	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji statistik menggunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Suatu persamaan regresi dikatakan normal apabila nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0, 05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26597703
	Absolute	.076
Most Extreme Differences	Positive	.050
	Negative	-.076
	Test Statistic	.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c

a. Tes distribution is normal

b. Culculated from data

Sumber : Data Primer yang Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal hal ini di buktikan dengan hasil statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.12 menunjukkan data terdistribusi normal dengan hasil uji yang diperoleh 0,093 atau nilai sig > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas atau dapat dikatakan suatu data lolos dari uji multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Transparansi	0,232	4,316	Tidak Terjadi Multikolerasi
Akuntabilitas	0,290	3,442	Tidak Terjadi Multikolerasi
Sifat Amanah	0,339	2,946	Tidak Terjadi Multikolerasi

Sumber : Data Primer yang Diolah (2021)

Bedasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai *tolerance* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10, dimana variabel transparansi senilai 0,232, variabel akuntabilitas senilai 0,290, dan variabel sifat amanah senilai 0,339. Adapun untuk nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil dari 10. Untuk variabel transparansi senilai 4,316, variabel akuntabilitas senilai 3,442 dan variabel sifat amanah 2,946. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikoleniaritas antara variabel independen karena semua nilai *tolerance* variabel lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF variabel lebih kecil dari nilai 10.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Transparansi	0,931	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Akuntabilitas	0,297	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Sifat Amanah	0,189	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer yang Diolah (2021)

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen dan variabel moderasi yang signifikan mempengaruhi variabel independen. Hal ini terjadi dari tingkat probabilitas signifikansi 0.05. dimana nilai signifikansi transparansi senilai 0,931, akuntabilitas senilai 0,297 dan sifat amanah senilai 0,189. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak di gunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Terbebasnya suatu model dari autokorelasi dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.11046
Cases < Test Value	58
Cases >= Test Value	58
Total Cases	116
Number of Runs	52
Z	-1.306
Asymp. Sig. (2-tailed)	.192

Sumber : Data Primer yang Diolah (2021)

Hasil uji autokorelasi menggunakan *Run Test* pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,192 > 0,05, maka HO diterima HA ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak) dan dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi, sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Berganda dengan Meregresikan Hipotesis (H1 dan H2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh dilihat dari besarnya sig < 0,05

Tabel 5. Hasil Uji Regresi secara Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	4.704	.697		6.750	.000
TotalX1	.285	.070	.368	4.092	.000
TotalX2	.429	.074	.518	5.765	.000

Sumber : Data Primer yang Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas menunjukkan model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 4.704 + 0,285x_1 + 0,429x_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengelolaan Keuangan Desa
- a = konstanta
- x₁ = Transparansi
- x₂ = Akuntabilitas
- b₁-b₂ = koefisien regresi
- e = error

Hasil interpretasi dari penelitian H1 dan H2 adalah

1. Transparansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa dapat dilihat bahwa variabel transparansi memiliki t hitung sebesar 4.092 > t tabel sebesar 1.98118 (sig = 0,05 dan df = n-k, yaitu 116-3 = 113) dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,284 dan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) atau signifikan dari pada *alpha* 1%, maka H1 diterima.
2. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa dapat dilihat bahwa variabel akuntabilitas memiliki t hitung sebesar 5.765 > t tabel sebesar 1.98118 (sig = 0,05 dan df = n-k, yaitu 116-3 = 113) dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,284 dan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) atau signifikan dari pada *alpha* 1%, maka H2 diterima.

Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

untuk mengetahui bagaimana peranan variabel sifat amanah atas transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa, maka dapat di lihat sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi secara Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.353	1.947		2.749	.007
	Total_X1	.035	.196	.045	.179	.858
	Total_X2	.378	.200	.457	1.895	.061
	Total_M	.167	.196	.158	.852	.396
	M_1	.009	.015	.271	.635	.527
	M_2	.000	.015	.009	.022	.982

Sumber : Data Primer yang Diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 5,353 + 0,035 + 0,378 + 0,167 + 0,009 + 0,000 + e$$

Keterangan:

Y	=	Pengelolaan Keuangan Desa
a	=	konstanta
X ₁	=	Transparansi
X ₂	=	Akuntabilitas
b ₁ -b ₅	=	koefisien regresi berganda
M	=	Sifat Amanah
e	=	error

hasil interpretasi dalam penelitian di atas adalah

1. Sifat amanah dalam memoderasi pengaruh transparansi terhadap pengelolaan keuangan desa hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel X1_M mempunyai hitung $0,635 < t$ tabel 1.98118 dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,009 dan tingkat signifikansi 0,527 yang lebih besar dari 0,05 maka H3 ditolak.
2. Sifat amanah dalam memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4. 21 menunjukkan bahwa variabel X2_M mempunyai t hitung $0,022 < t$ tabel 1.98118 dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi 0,982 yang lebih besar dari 0,05 maka H4 ditolak.

Pembahasan

Transparansi Berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah transparansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. Hal ini berarti semakin transparan aktifitas pengelolaan keuangan desa maka hasil yang di dapatkan akan semakin baik. Sebagaimana pengertian dari transparansi yaitu keterbukaan pemerintah mengenai kemudahan masyarakat dalam mendapatkan informasi terkait pengelolaan sumber daya publik bagi yang membutuhkan informasinya. Oleh sebabnya pemerintah atau aparat desa harus mampu dalam menyediakan informasi yang transparan mengenai aktivitas yang telah dilakukan desa.

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dimana dijelaskan bahwasanya pihak *agensi* dan pihak *principal* yang mempunyai hubungan. Pihak agensi dan principal dalam hal ini adalah perangkat desa dan masyarakat. Hubungan perangkat desa dan masyarakat yaitu ketika masyarakat memberikan kepercayaan dalam mengelola keuangan desa dan aktivitas desa lainnya. Oleh sebabnya, pihak perangkat desa di tuntun agar selalu transparan dalam melaksanakan aktivitas desa salah satunya yaitu dalam pengelolaan keuangan desa. Karena ini merupakan tanggungjawab pemerintah sehingga masyarakat dapat menilai kinerja itu sendiri. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Afrijal., (2018) dan Umami, (2017) yang menguji bahwa transparansi berpengaruh dalam pengelolaan keuangan desa.

Akuntabilitas Berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. Hal ini berarti semakin akuntabel pengelolaan keuangan desa maka laporan yang di hasilkan akan lebih akurat. Karena akuntabilitas merupakan kewajiban dari individu yang dipercaya untuk mengelola sumber-sumber daya publik atau yang bersangkutan sesuai dengan yang di percayakan dan di pertanggungjawabkan.

Penelitian ini sejalan dengan teori *stewardship* yang dimana telah diberikan kepercayaan kepada principal. Dalam teori *stewardship* dijelaskan bahwa pemerintah dalam mencapai tujuan visi dan misinya, salah satunya dapat mengelola keuangan dengan baik. Dengan demikian, *steward* sebagai pemerintah dan *principal* sebagai masyarakat akan semakin termotivasi dalam melaksanakan tugas di banding melakukan hal menyimpang atau mementingkan diri sendiri. Hasil penelitian ini

memperkuat penelitian dari pratama (2018) dan Ngakil & Kaukab, (2020) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa.

Sifat Amanah Memoderasi Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sifat amanah memoderasi transparansi terhadap pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sifat amanah tidak dapat memoderasi transparansi terhadap pengelolaan keuangan desa atau di tolak. Transparansi menciptakan kepercayaan timbal balik antara masyarakat dan pemerintah dalam mendapatkan informasi serta menjamin dalam mendapatkan informasi dengan mudah.

Ketika pemerintah atau aparat desa menunjukkan kepada publik bahwa dalam melakukan pengelolaan keuangan secara terbuka dan baik maka, aparat desa harus mempunyai sifat amanah, namun pada hasil penelitian ini menunjukkan keberadaan sifat amanah tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi transparansi terhadap pengelolaan keuangan desa. Hal ini di akibatkan fenomena yang terjadi di desa-desa terdapat beberapa aparat di setiap desa tidak mengetahui bagaimana setiap individual aparat dalam keterbukaan atau transparan terhadap pengelolaan keuangan desa sehingga hasil data yang di terima ada beberapa perangkat desa di tiap desa berpendapat negatif dalam keterbukaan pengelolaan keuangan desa dapat dilakukan secara terbuka.

Sifat Amanah Memoderasi Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah sifat amanah memoderasi akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sifat amanah tidak dapat memoderasi akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa atau di tolak. Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa dalam pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya agar mencapai suatu tujuan.

Perangkat desa dalam melakukan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa memiliki kecenderungan mempunyai sifat amanah. Namun, hasil yang di dapatkan oleh peneliti yaitu bahwa sifat amanah tidak berpengaruh signifikan dalam akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa. Hal ini di sebabkan banyak aparat desa mengakui bahwa telah melakukan pengelolaan keuangan desa secara akuntabel dan bersifat amanah namun pada umumnya banyak masyarakat yang menilai bahwa ada beberapa aparat desa yang tidak bersifat amanah bahkan beberapa dari perangkat desa pun menilai hal seperti itu bahwa masih ada beberapa aparat yang tidak jujur dalam melaporkan keuangan desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Transparansi dapat mempengaruhi dalam melakukan pengelolaan keuangan desa secara baik.
2. Akuntabilitas dapat mempengaruhi dalam melakukan pengelolaan keuangan desa.
3. Sifat amanah tidak dapat memoderasi transparansi terhadap pengelolaan keuangan desa.
4. Sifat amanah tidak dapat memoderasi akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan dari hasil penelitian, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, adapun keterbatasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya diberikan kepada perangkat desa yang aktif, Lokasi penelitian di setiap desanya jaraknya sangat jauh sehingga waktu yang di butuhkan lumayan lama dan Banyak perangkat desa susah di temui karena kesibukan seperti pelatihan dan isoman akibat covid 19.

Terkait implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, yakni dinyatakan dalam bentuk saran-saran yang diberikan melalui hasil penelitian agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik, yaitu: Bagi pemerintah, diharapkan mampu menjalankan transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa sehingga hasil yang di dapatkan akan lebih terbuka dan akuntabel. Tak lupa pula, sifat amanah seperti kejujuran, bertanggung jawab, serta menjaga kepercayaan masyarakat dapat di junjung tinggi atau dilaksanakan dengan baik. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini semoga masyarakat dapat membantu untuk mengetahui mengenai transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Serta dapat mempertimbangan memilih aparat pemerintah yang mempunyai sifat amanah agar dapat berperilaku adil terhadap rakyatnya. Dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian. Selain itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrijal. (2018). *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi di Desa Pekon Sri Melati Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus)*.
- Agung, I. M., & Husni, D. (2017). Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 194.
- Annisaningrum. (2015). *Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Laporan Keuangan*.
- Anthony, & Vijay Apriliani, N. K. A. (2015). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Karakteristik Kualitatif, Dan Aksesibilitas Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Klungkung). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 3 No 1, 1–10.
- Astuty, E., & Eva, H. F. (2012). Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDES) (Studi pada Alokasi Dana Desa Tahun Anggaran 2011 di Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <http://kbbi.web.id/>
- Daniel Kartika Adhi dan Yohanes Suhardjo. (2013). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tual). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fajri, R. (2015). Akuntabilitas Pemerintah Desa pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon 2016*, 279–283.
- Hardani, N. H., Auliya, H., Andriani, R. A., Fardani, J., Ustiawaty, E. F., Utami, D. J., Sukmana, & R. R. Istiqomah. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group.
- Hikmah, L. (2020). *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Responsif Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Kedungringin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*.
- Ibnu Katsir. (2013). *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Syafii.
- Iznillah, muhammad luthfi. amir hasan & yesi mutia. (2018). analisis transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di kecamatan bengkalis. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 30–41.
- Juardi, M. M. (2018). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, IV, 84–107.
- Kautsar, M., Andira, M., & Rahman, B. (2017). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Peningkatan Kinerja Pengelolaan Paja Daerah Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Negara (DPKAD) Kota Lhokseumawe. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 3(November), 2–13.
- Kumalasari, D. (2016). Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam

- Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5 No. 11.
- Mahayani, N. L. A. (2017). Prosocial Behavior Dan Persepsi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Konteks Budaya Tri Hita Karana. *JURNAL Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 12(2), 129–144.
- Masdimarmo. (2002). *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. ANDI.
- Ngakil, I., & Kaukab, M. E. (2020). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 92–107.
- Novatiani, A., Rusmawan Kusumah, R. W., & Vabiani, D. P. (2019). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 51–62.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Diy. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2).
- Rizky, A. S. (2017). *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Pembangunan Desa*.
- Siregar, B. (2015). *Akuntansi Sektor Publik* (Pertama). Salemba Empat.
- Sukmawati, F., & Nurfitriani, A. (2019). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Garut). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, Dan UMKM*, 2(1), 52–66.
- Umami, R. (2017). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*.
- Wandari, I. D. N. T., Sujaba, E., & Puta, I. M. P. A. (2015). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Ketepatan Waktu dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money pada Instansi Pemerintah di Kabupaten Buleleng. *E-Journal S1 Ak*, 3, 1 (2015) 2.